

Edukasi Penyakit Faringitis Akut terhadap Masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Education of Acute Pharyngitis for Communities in Bungus Teluk Kabung District, Padang City

Ruhsyahadati Ruhsyahadati¹, Febianne Eldrian², Nana Liana^{3*}, Rahma Triyana⁴, Prima Adelin⁵, Wisda Widiastuti⁶, Anandia Putriyuni⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah
Jln. By Pass KM 15 Air Pacah, Padang, Sumatera Barat, 25586 - Indonesia

*E-mail corresponding author: nana_liana@fk.unbrah.ac.id.

Received: 01 April 2023; Revised: 09 Juni 2023; Accepted: 14 September 2023

Abstrak. Faringitis akut merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan atas dengan kunjungan terbanyak di layanan kesehatan. Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi yang mengancam nyawa, terutama pada anak-anak. Dengan demikian diperlukan edukasi kepada masyarakat mengenai penyebab dan upaya pencegahan serta penatalaksanaan penyakit ini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner oleh responden. Selanjutnya kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyebarkan brosur dan memperlihatkan video singkat mengenai penyakit faringitis akut. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner didapatkan hasil sebanyak 45,5% responden memiliki pengetahuan baik, namun masih ada 24,2% memiliki pengetahuan buruk. Pemberian edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung mengenai penyakit faringitis akut sehingga dapat menurunkan angka kesakitan infeksi saluran pernafasan atas.

Kata Kunci: Brosur; Faringitis akut; Media Edukasi; Video Edukasi

Abstract. Acute pharyngitis is one of the most common upper respiratory tract diseases that require medical attention. Particularly in children, this condition can have life-threatening complications. As a result, it is critical to educate the public on the etiology of this disease in addition to strategies to prevent and manage it. This activity was done at the Bungus Teluk Kabung District of Padang City, West Sumatra. Respondents begin the activity by completing a questionnaire. Furthermore, education was conducted by distributing brochures and watching a short movie about acute pharyngitis. According to the results of the questionnaire, it was observed that 15 people (45.5%) had good knowledge and 8 people (24.2%) had poor knowledge. In order to decrease the morbidity rate of upper respiratory tract infections, education is intended to improve the knowledge of acute pharyngitis among the locals of the Bungus Teluk Kabung District.

Keywords: Acute Pharyngitis; Educational Media; Brochure; Educational Video

DOI: 10.30653/jppm.v8i4.466



1. PENDAHULUAN

Faringitis merupakan salah satu penyakit dengan kunjungan tersering di layanan kesehatan. Faringitis adalah istilah medis untuk infeksi atau iritasi pada daerah faring (tenggorok) (Sykes et al., 2020). Penyakit ini salah satunya dapat disebabkan oleh infeksi baik virus, bakteri, maupun jamur. Penularan infeksi pada saluran tenggorok dapat terjadi melalui kontak dari tangan yang terkontaminasi mikroba maupun droplet di udara yang terhirup masuk ke dalam saluran pernafasan atas (Pacheco & Cook, 2020).

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), termasuk faringitis akut, masih menjadi penyumbang kasus terbanyak angka kesakitan bahkan kematian di seluruh dunia. Faringitis merupakan salah satu penyakit yang memiliki tingkat prevalensi cukup tinggi di Indonesia dan hampir setiap individu pernah mengalaminya (Izza & Rahayu, 2019). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2021, Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke-11 dengan jumlah ISPA sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kunjungan kasus ISPA pada tahun 2021 di seluruh Puskesmas Wilayah Kota Padang tercatat mencapai 22.467 orang dengan 0,25% diantaranya adalah balita yang meninggal dunia akibat komplikasi berupa pneumonia berat (Dinkes Kota Padang, 2022).

Peradangan pada tenggorok dapat muncul akibat paparan dari lingkungan seperti asap rokok, polusi udara, berkontak dengan bahan iritan atau alergen, serta tertular infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Fachrezi bahwa terdapat hubungan merokok dengan kejadian faringitis yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang (Fachrezi, 2020). Infeksi merupakan penyebab tersering yang mengakibatkan seseorang dirawat di rumah sakit. Gejala yang timbul dapat berupa demam, batuk, pilek, dan nyeri tenggorok. Apabila penyakit memburuk maka dapat menimbulkan sesak nafas yang membahayakan nyawa. Selain itu, infeksi akibat bakteri *Streptococcus β hemolyticus* grup A juga dapat mengakibatkan kerusakan katup jantung bagi penderitanya (Tranz, 2016).

Penatalaksanaan faringitis tergantung pada etiologinya. Pengobatan awal dapat dilakukan oleh penderita seperti banyak minum air putih, berkumur dengan air garam yang hangat, mengonsumsi obat Pereda nyeri yang dijual bebas seperti paracetamol. Penatalaksanaan medis dibutuhkan untuk mengeradikasi penyebab infeksi yaitu pemberian antibiotik. Pemberian antibiotik hanya diberikan pada kasus faringitis yang terbukti disebabkan oleh infeksi bakteri (Chiapinni et al., 2017). Antibiotik yang terbanyak digunakan adalah amoksisilin (Tarakan, 2020). Dengan demikian, masyarakat perlu diberikan penyuluhan agar mengetahui upaya pencegahan dan penatalaksanaan pada penyakit faringitis akut.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah bekerja sama dengan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah mengetahui survey awal untuk mengidentifikasi permasalahan di wilayah tersebut. Salah satu permasalahan kesehatan yang didapatkan yaitu infeksi saluran nafas atas, terutama faringitis, masih menjadi kasus dengan kunjungan tertinggi di Puskesmas Bungus Teluk Kabung.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan

menyebarkan kuesioner kepada pengunjung sebelum pemberian edukasi untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penyakit faringitis akut. Selanjutnya, edukasi dilakukan dengan memberikan brosur yang berisi tentang gambaran penyakit faringitis beserta penatalaksanaannya. Selain itu, peserta juga diajak menonton video singkat berdurasi 3-4 menit mengenai penjelasan materi yang terdapat di brosur.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 11 poin yang berisikan pertanyaan tentang penyebab, gejala, tata laksana dan pencegahan faringitis akut. Brosur dan video yang diberikan kepada peserta juga berisikan hal yang sama. Hasil penilaian pengetahuan melalui kuesioner dikategorikan berdasarkan persentase jawaban yang benar yaitu baik jika $> 75\%$ benar, cukup jika $55-75\%$ benar, dan buruk jika $< 55\%$ benar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel dan SPSS 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dalam rangka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022 yang diikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelurahan yaitu 33 responden. Responden terdiri dari 26 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Usia responden yang hadir cukup beragam dengan rentang antara 15 hingga 79 tahun. Tingkat pendidikan responden berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 8,03. Sebanyak 15 orang (45,5%) responden memiliki pengetahuan baik, namun masih ada 8 orang (24,2%) memiliki pengetahuan buruk. Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat kecamatan bungus teluk kabung tentang faringitis akut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung tentang faringitis akut

No	Pengetahuan masyarakat		
	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	15	45,5
2.	Cukup	10	30,3
3.	Buruk	8	24,2
Total		33	100

Pada saat kegiatan edukasi, peserta terlihat cukup antusias membaca brosur dilanjutkan dengan menyimak video edukasi mengenai penyakit faringitis akut (Gambar 1). Brosur yang digunakan dalam edukasi merupakan brosur lipat tiga yang didesain semenarik mungkin dengan bahasa yang sederhana disertai gambar-gambar pendukung yang relevan dengan faringitis akut, terlihat pada Gambar 2. Brosur berisi tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, tata laksana, dan pencegahan faringitis akut. Pemberian brosur saat edukasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan (Triulandari, 2021).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi faringitis akut di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Brosur dipilih menjadi media promosi kesehatan karena memberikan informasi yang simple, mudah dipahami dan dapat dibawa kemana saja, misalnya bisa dimasukkan ke tas. Responden bisa membacanya kembali di lain waktu (Damayanti dkk., 2017). Penelitian Pratiwi (2021) di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati menyatakan ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan promosi kesehatan dengan media brosur. Hasil penelitian Putri (2021) di Kota Padang juga menyatakan bahwa media visual seperti booklet dan leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap TOSS TB masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Murtiyarini (2019) di SMAN 9 Jambi menyebutkan booklet dan leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pendewasaan usia perkawinan.



Gambar 2. Brosur edukasi faringitis akut

Video edukasi dibuat dengan gambar animasi dan bahasa yang sederhana. Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memahami isi materi yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan studi literatur yang dilakukan oleh Aisah, dkk (2021) yang mendapatkan bahwa pemberian edukasi melalui media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan (Aisah et al., 2021). Gambar animasi dan suara pendukung dengan kualitas baik sangat berperan penting agar proses edukasi terasa menyenangkan dan materi yang diberikan terasa lebih mudah untuk dimengerti (Mulyadi et al., 2018). Selain itu metode video untuk sarana edukasi dan sosialisasi program promosi Kesehatan dapat disebarakan melalui kanal sosial media (Dian et al., 2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penilaian melalui kuesioner yang diberikan diketahui cukup banyak masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, yang berpengetahuan rendah (kategori cukup dan buruk). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faringitis akut dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi menggunakan media brosur dan video pendek sehingga akan menurunkan angka kesakitan akibat infeksi saluran pernafasan atas, terutama faringitis akut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh staf Kecamatan Wilayah Bungus Teluk Kabung yang telah membantu hingga terselenggaranya kegiatan ini.

REFERENSI

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Chiappini, E., Bortone, B., Di Mauuro, G., Esposito, S., Galli, L., Landi, M., Novelli, A., Marchisio, P., Marseglia, G. L., Principi, N., & Martino, M. Choosing Wisely. (2017). The Top-5 Recommendations from the Italian Panel of Acute Pharyngitis in Children. *Clin Thera*
- Damayanti, R., Shaluhayah, Z., & Cahyo, K. (2017). Peningkatan pengetahuan dansikapibutentangphbstatanan rumahtangga (ASI Eksklusif) diKabupatenSambas melalui media leafletberbahasa daerah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 1–12
- Dimas, E. P., Totok, S., & Ryan, G. P. (2022). Edukasi Program Promosi Kesehatan Melalui Media Video dan Poster. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(1), 71-76.
- Dinkes Kota Padang. (2022). Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi Tahun 2022. *Sep 16, 2022*. <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- Pacheco, S. M., & Cook, J. L. (2019). Upper and Lower Respiratory Tract Infections. In *Textbook of Diagnostic Microbiology* (6th Ed, p. 762). Elsevier Inc.
- Pratiwi, Y., & Aji, I. E. (2021). Pengaruh Health Literacy Melalui Media Brosur Tentang Pengobatan Gastritis Terhadap Pengetahuan Warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati.

Cendekia Journal of Pharmacy, 5(1), 63–69.
<http://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>

- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351
- Sykes EA, Wu V, Beyea MM. Pharyngitis: Approach to diagnosis and treatment. *Can Fam Physician*. 2020;66(4):251–7.
- Tarakan M.I, Dharma Permana. (2020). Use of Antibiotics for acute respiratory infection (ARI) in Puskesmas Karang Rejo. *Yarsi Journal of Pharmacology*, 1(1), 15-21.
- Tranz, R. R. (2016). Acute pharyngitis. In R. M. Kliegman, B. F. Stanton, J. W. St. Geme, N. F. Schor, & R. E. Behrman (Eds.), *Nelson Textbook of Pediatrics* (20th ed., Vol. 21, Issue 1). Elsevier Inc
- Triulandari, A. B. (2021). Efektivitas Pesan Poster #Budayabeberes Dalam Mengedukasi Perilaku Hidup Bersih Konsumen Kfc Di Kota Palu. *KINESIK*, 8(2)